

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Peran Serta Orang Tua

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang peran serta orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia, Siyono, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Maka melalui observasi dan wawancara langsung dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan serta dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak yang ingin dicapai. Para orang tua mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memberikan pendidikan Islami terhadap putra putrinya, itu terbukti dengan adanya semangat orang tua menyekolahkan putra putri mereka di PAUD Tunas Cendekia, yang merupakan sekolah berbasis Islami dalam pembelajarannya. Sehingga memberikan nilai lebih pada anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan perkembangannya. Di era globalisasi yang semakin maju, anak membutuhkan pendidikan Islami yang lebih agar nantinya dapat digunakan sebagai benteng yang kokoh agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Ini sejalan dengan pemikiran orang tua siswa, menurut Ibu Yuniati : (Wawancara tanggal 7 April 2010).

“Pendidikan Islami sangat dibutuhkan karena untuk bekal anak dikemudian hari agar menjadi anak yang berguna bagi agama, orang tua masyarakat dan dirinya sendiri. Itulah yang menjadi dorongan

untuk saya dan suami agar anak saya nantinya mempunyai iman yang kuat, sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas.”

Hal ini membuktikan bahwa orang tua memegang peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak.

Menurut Ibu Rahayu : (Wawancara tanggal 10 April 2010).

“Pendidikan Islami sangat dibutuhkan, supaya anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif, dan tidak mudah terpengaruh dalam lingkungan ataupun pergaulan bebas.

Pendidikan Islami yang kami berikan adalah dengan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Diantaranya dengan cara mengajak anak sholat berjamaah, meskipun anak tidak mengikuti dengan baik, berdoa sebelum makan, mengucapkan salam, dan yang lainnya. Meskipun anak belum bisa mengikuti dengan baik, tetapi kami selalu mencoba mengajari anak walaupun susah sekali bu.”

Dengan adanya pendapat diatas dapat diketahui bahwa orang tua benar-benar menginginkan agar putra putrinya kelak menjadi anak yang berguna dan mempunyai moral yang baik.

Peran serta orang tua dalam mendidik putra putrinya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islami anak tidak terlepas dari adanya pengetahuan agama yang dimiliki, dan juga Adanya motifasi dan semangat yang diberikan pada anak. Ini disebabkan karena pada usia 0-4 tahun anak mengalami masa keemasan yang memungkinkan anak menyerap pendidikan-pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

Sehingga dalam hal ini orang tua berperan serta dalam menjalankan kewajiban untuk mendidik, mengasuh dan menjadikan putra putri mereka seseorang yang baik, beriman, dan bermoral. Anak yang baru lahir seperti kertas putih, tinggal bagaimana orang tua memberikan isi atau bekal pendidikan untuk kehidupannya kelak.

Dalam memberikan pendidikan Islami pada anak, para orang tua mempunyai pendapat yang berbeda-beda, diantaranya ; menurut Ibu Citanya (wawancara tanggal 10 April 2010):

“Anak saya mendapatkan pendidikan Islami sejak bayi, karena setelah lahir anak saya segera didengarkan adzan dan iqamah oleh ayahnya. Kemudian setelah anak saya dapat berbicara kami mengajarnya untuk mengucapkan salam, membaca do’a-do’a pendek. Ya meskipun sulit tetapi saya senang dan merasa terbantu karena disekolah sudah diajarkan, sehingga kami orang tuanya tinggal mengulang apa yang anak peroleh dari sekolah dan menambahkan yang sekiranya anak mampu memahaminya.”

Menurut Ibu Yuniati (wawancara tanggal 7 April 2010) :

“Saya dan suami memberikan pendidikan Islami kepada anak sejak anak mulai rasa keingintahuan pada hal agama, seperti ingin ikut sholat, do’a-do’a, meskipun yang dilakukan belum sempurna. Tetapi saya dan keluarga tetap memberi kesempatan dan juga membimbingnya. tetapi kadang-kadang ada rasa jengkel bu, jika

sedang sholat dan diganggu oleh anak, maka solusinya saya beri sajadah satu disamping saya dan anak mengikuti gerakan saya.”

Kemudian menurut beberapa orang tua lainnya mengemukakan bahwa anaknya mendapat pendidikan Islami sejak masih dalam kandungan sampai anak bisa bicara. Ini terbukti dengan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 12 April 2010. Menurut Ibu Arika Damayanti : “ Anak mendapatkan pendidikan Islami sejak masih dalam kandungan, misalnya dengan mendengarkan lagu-lagu Islami, setelah sholat saya berdzikir dan membaca puji-pujian sambil memegang anak dalam kandungan saya. Sehingga saya berharap nantinya anak akan tumbuh menjadi seorang yang beriman, dan berguna untuk dirinya, orang tua, agama dan bangsa. Amin.”

Menurut Ibu Mutiara (wawancara tanggal 13 April 2010) “Saya memberikan pendidikan Islami pada anak ketika anak bisa menerima rangsangan dan komunikasi dari orang tua (ketika anak masih dalam kandungan).

Dari pendapat yang dikemukakan oleh orang tua diatas, dapat diketahui bahwa orang tua benar-benar berperan serta dalam memberikan pendidikan Islami untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang tua menginginkan anak-anaknya dapat berkembang dengan baik.

Untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam berperan memberikan pendidikan Islami pada anak, maka penulis

mewawancarai orang tua tentang pendidikan seperti apakah yang diberikan pada anak untuk meningkatkan mutu pendidikan Islami anak. Sesuai dengan hasil wawancara diketahui banyak hal yang diberikan oleh orang tua. Hal ini terbukti dengan adanya beragam pendapat yang dikemukakan.

Menurut Ibu Esti (wawancara tanggal 13 April 2010) : “ Pendidikan yang saya berikan adalah memberikan pengertian dan contoh dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga anak saya mampu menerima pendidikan yang saya ajarkan.”

Menurut Ibu Arika Damayanti (wawancara tanggal 12 April 2010) : “ agar anak mudah menerima pendidikan Islami, saya dan keluarga selalu memberikan contoh perilaku sehari-hari dan menerapkannya dirumah. Misalnya dengan sholat berjamaah, berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah, dan yang lainnya. Hal yang dilakukan mudah diterima karena selama disekolah anak saya juga mendapatkan pembelajaran yang Islami., sehingga saya semakin merasakan manfaatnya setelah menyekolahkan anak saya.”

Dengan demikian peran serta orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami pada anak juga tidak terlepas dari pengetahuan agama yang dimiliki oleh orang tua. Karena ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan dalam kehidupan anak

Permasalahan yang tidak kalah penting adalah adanya peran serta ataupun bantuan dari orang lain selain dari orang tua mereka sendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak . Ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 April 2010. Menurut Ibu Eni Prasetyarini, “selain dari orang tua anak saya mendapatkan pendidikan Islami dari kakek, nenek, kakak dan juga anggota keluarga yang lain.

Menurut Ibu Yuniati (wawancara tanggal 7 April 2010) : “anak saya juga mendapat pendidikan Islami dari ustad-ustadzah TPA yang ada dimasjid, ini karena anak saya mengikuti belajar TPA dimasjid dekat rumah, meskipun kadang-kadang malas untuk berangkat.

Dari pendapat orang tua tersebut, membuktikan bahwa selain orang tua ada orang lain yang ikut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami pada anak. Tetapi faktor yang dominan dalam memberikan pendidikan Islami pada anak adalah orang tua.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, peran serta dari orang tua yang juga dilakukan adalah ikut mengawasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, ini terbukti dengan adanya pernyataan yang dikemukakan oleh wali murid yang penulis wawancarai.

Menurut Ibu Mmahmud Fauzi, (wawancara tanggal 7 April 2010) yang mengemukakan bahwa “ sebenarnya saya tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di sekolah mbak, tetapi saya selalu mamantau

anak tentang apa saja yang diperoleh dari sekolah. Saya selalu menanyakan pengalaman dan juga apa saja yang sudah diajarkan oleh ibu guru, dan juga kebetulan rumah saya berdekatan dengan salah satu pendidik di sekolah sehingga saya bisa bertanya apakah ada kendala yang dialami oleh anak saya selama disekolah. “

Ini sejalan dengan pemikiran Ibu Nur Arifah (orang tua dari Fahita Innasa) yang mengatakan “ dalam pembelajaran di PAUD Tunas Cendekia ini, yang saya lakukan adalah ikut memberikan dorongan dan motifasi kepada para pendidik agar selalu sabar dan tekun dalam memberikan pembelajaran terhadap anak-anak, karena saya melihat anak-anak yang memiliki bermacam-macam karakteristik dan kemampuan dalam menerima pembelajaran yang ada. Ini karena saya juga ikut menunggui anak saya saat sekolah, karena anak saya masih berusia 1,5 tahun, sehingga saya merasa turut ikut andil dalam mengawasi anak anak yang ada disekolah.”

Peningkatan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia juga mendapat bantuan dari peran serta orang tua yang serta merta menyalurkan bantuan baik berupa materi ataupun usulan-usulan yang membangun untuk kemajuan sekolah. Ini terjadi karena terdapat hubungan yang baik antara sekolah dan juga para orang tua murid, sehingga orang tua tidak merasa keberatan untuk membantu dalam memberikan bantuan seikhlasnya untuk kemajuan sekolah. Sejalan dengan pendapat Ibu Esti Sumaryani, (13 April 2010) yang

menyatakan “yang dapat saya lakukan untuk membantu kemajuan PAUD Tunas Cendekia adalah dengan memberikan informasi kepada tetangga sekitar rumah yang mempunyai balita dan juga ada saudara yang punya anak kecil untuk disekolahkan ke sekolah ini, karena saya sudah membuktikan sendiri kualitasnya. Anak saya yang pertama Faris Hasan sekarang sekolah di TK Islam yang bisa dibilang faforit dan terkenal di Wonosari, sehingga saya tidak ragu-ragu untuk menyekolahkan anak saya yang ke-2 Fahmi Hasan di PAUD Tunas Cendekia ini.” Hal ini membuktikan bahwa orang tua benar-benar mempunyai andil dalam membantu kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah putra putri mereka.

Selain dari pendapat para orang tua siswa diatas, penulis juga melakukan wawancara atau bincang-bincang dengan guru di PAUD Tunas Cendekia, tentang bagaimana usaha yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan Islami disekolah tersebut. Menurut keterangan yang penulis peroleh dari Ibu Nurul Aini Sari, selaku pendidik dan juga kepala sekolah sebagai berikut “ Dalam peningkatan mutu pendidikan di PAUD Tunas Cendekia ini, telah diprogramkan perencanaan pembelajarn jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, artinya dari input, proses pembelajaran maupun outputnya yang terus dilaksanakan secara berkesinambungan. Dari input sendiri sekolah sudah menerapkan sekolahan yang berbasis Islami dan memiliki tenaga pendidik yang berkemampuan sesuai bidangnya, dan

rata-rata pendidik yang diangkat oleh sekolah adalah tenaga profesional yang kompeten dalam bidangnya dan berpendidikan tinggi juga memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam yang baik.

Dalam proses pemberlajarannya, sekolah sebisa mungkin menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman sehingga anak merasa tenang dan betah mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah, diantaranya adanya pertemuan dengan pengurus, rapat guru, rapat wali murid pengajian wali murid dengan masyarakat sekitar, sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut sekolah akan lebih mudah dalam memberikan informasi tentang perkembangan yang dialami anak dan juga kendala yang menghambat dalam pembelajaran. Ini dilakukan agar orang tua juga dapat membantu anak ketika dirumah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru disekolah.

Mengenai output dari pembelajaran yang dilakukan adalah diharapkan agar kelak anak menjadi generasi yang berguna untuk dirinya, orang tua, bangsa dan agama. Anak dapat meraih prestasi yang diharapkan, dengan kemampuan yang lebih diharapkan nantinya anak dapat melanjutkan ke sekolah-sekolah TK Islam favorit dan berkualitas. Hal ini didukung dengan adanya program-program ekstra kurikuler yang ada disekolah. Menurut Ibu Peni Nur Aisyah (guru) :
untuk meningkatkan mutu pendidikan Islami anak, sekolah telah

memberikan ekstra tambahan diantaranya ekstra imtaq, melukis, renang, dan hafalan do'a sehari-hari dan juga surat-surat pendek. Sehingga apabila anak sering mendengarkan maka Insya Allah akan hafal dengan sendirinya, ini juga butuh dukungan dan bantuan dari orang tua siswa saat dirumah untuk mengajari putra putri mereka. “

Dengan adanya pendapat dari tenaga pendidik disekolah tersebut, maka dapat menjadi acuan terhadap para orang tua untuk lebih semangat dan mendorong putra putri mereka untuk belajar lebih rajin.

B. Diskripsi Peran Serta Masyarakat

Seperti yang telah penulis kemukakan dimuka, bahwa masyarakat mempunyai andil dalam peran serta meningkatkan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia Siyono, Playen, Gunungkidul. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan warga sekolah. Masyarakat dapat menerima dan menanggapi dengan baik adanya PAUD Tunas Cendekia yang didirikan dikomplek masjid Al-Mubaroq yang terletak ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak juga sangat baik, ini terbukti dengan adanya pendapat masyarakat yang menyetujui didirikanya PAUD Tunas Cendekia tersebut. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pada masyarakat sekitar PAUD Tunas Cendekia mengemukakan pendapat yang berbeda-beda. Menurut Ibu Budiman (wawancara tanggal 13

April 2010) : “Saya sangat setuju dengan berdirinya PAUD Tunas Cendekia ini, mengingat pendidikan anak akan sangat baik perkembangannya pada usia keemasan yaitu 1-5 tahun. Anak-anak usia tersebut memerlukan pendampingan yang betul-betul diarahkan pada pendidikan terutama aqidahnya.”

Menurut Ibu Wahyu Purnaminingsih (tokoh masyarakat sekitar) wawancara 10 April 2010 yang mengemukakan “dengan berdirinya PAUD Tunas Cendekia masyarakat sekitar yang memiliki balita tidak perlu jauh-jauh untuk menyekolahkan anak-anaknya.” Ini sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Bapak Agus (wawancara 12 April 2010) yang mengatakan bahwa “ dengan adanya PAUD Tunas Cendekia ini, memberikan kemudahan bagi orang tua yang memiliki balita pra sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan porsinya .”

Dengan adanya pendapat masyarakat tersebut membuktikan bahwa masyarakat memberikan perhatian terhadap anak-anak yang masih balita untuk mendapatkan pendidikan Islami yang sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan, agar nantinya dapat hidup bermasyarakat.

Untuk mengetahui peran serta apakah yang diberikan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak, penulis mewawancarai masyarakat sekitar PAUD Tunas Cendekia dan diketahui bahwa selain dukungan dan semangat yang diberikan, masyarakat

sekitar juga berperan serta dalam memberikan tambahan gizi untuk anak-anak PAUD Tunas Cendekia yang disebut shadaqah yang sudah dijadwalkan. Masyarakat tidak merasa keberatan dengan penjadwalan tersebut, karena lingkungan masyarakat disini adalah mayoritas muslim, sehingga kesadaran untuk berinfaq dan shadaqah. Menurut Ibu Wahyu (wawancara tanggal 13 April 2010): “saya ikut dalam penjadwalan donatur tetap shadaqahan yang ada di PAUD Tunas Cendekia, meskipun saya tidak ikut dalam pengelola tetapi saya sangat senang karena ikut dilibatkan dalam memajukan PAUD Tunas Cendekia.”

Menurut Ibu Mulyadi, “ penjadwalan shadaqah yang dilakukan oleh PAUD Tunas Cendekia disambut baik oleh masyarakat, itu berarti masyarakat ikut dilibatkan dalam kemajuan PAUD Tunas Cendekia. Ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menjaga keharmonisan antara masyarakat dan warga sekolah.

Pendapat diatas membuktikan bahwa perhatian masyarakat tidak hanya pada dukungan dan semangat saja, akan tetapi juga dukungan berupa kesediaan untuk menjadi donatur dalam shadaqahan yang dilakukan setiap hari Jumat dan sudah diatur sesuai jadwal yang ada. Peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia juga dilakukan dengan partisipasi untuk mengikuti acara-acara yang dilakukan oleh PAD Tunas Cendekia.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut :

Menurut Ibu Mahmud Fauzi (wawancara tanggal 7 April 2010) : “ selain menjadi donatur shadaqahan, saya juga sering mengikutu acara-acara yang dilakukan oleh PAUD Tunas Cendekia. Misalnya pada saat acara wisuda siswa saya diundang untuk hadir, saat diadakan kerja bakti lingkungan masyarakat semua guru, anak-anak PAUD Tunas Cendekia dan orang tua juga dilibatkan, sehingga antara masyarakat dan orang tua siswa dapat berbaur dan saling mengenal.” Hal ini sependapat dengan Ibu Warsono, “ peran serta yang saya lakukan adalah dengan memberikan bantuan semampunya, menjadi donatur shadaqahan dan kadang-kadang dengan membantu dalam menambah fasilitas sekolah seperti memberikan mainan yang sudah tidak terpakai lagi, yang masih dapat dimanfaatkan.”

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia, masyarakat yang ikut berperan tidak hanya memberikan bantuan materi saja tetapi juga sumbangsih pemikiran, gagasan-gagasan untuk kemajuan sekolah dan juga tenaga dalam pembanguna gedung sekolah yang didirikan, hal ini sejalan dengan pemikiran Bapak Nuryanto Ruaidi (wawancara 10 April 2010) yang menyatakan “ partisipasi yang saya lakukan adalah dengan menjadi pengelola PAUD Tunas Cendekia, saya hanya dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau saran-saran untuk perkembangan sekolah kedepannya. Dan juga partisipasi dalam pembangunan gedung yang didirikan saya dan masyarakat sekitar bekerjasama dalam membangun

gedung karena terletak di halaman masjid maka kami secara spontan membantu meskipun dari pihak sekolah juga sudah menyewa tukang bangunan. Hal ini kami lakukan karena kami sangat mendukung pendirian sekolah ini juga agar masjid juga asri dan lebih bermanfaat lagi untuk penyiaran ilmu agama Islam kepada anak-anak. “

Hal ini membuktikan bahwa peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak sangat tinggi, dan juga dengan adanya dukungan baik materi maupun spirit yang diberikan.

Peran serta masyarakat lainnya adalah berupa bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh masyarakat, diantaranya dikemukakan oleh Bapak Agus (wawancara 12 April 2010) “ selain dukungan donatur, keluarga saya juga berpartisipasi untuk memberikan izin kepada pihak sekolah untuk memakai aula dan juga halaman rumah untuk mengadakan outbond maupun acara-acara sekolah lainnya yang diadakan diluar sekolah. Dengan suasana yang berbeda, saya berharap anak-anak tidak merasa jenuh belajar disekolah.

Dukungan lain yang diberikan adalah adanya kesadaran untuk menjaga keharmonisan antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar. Ini terbukti dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 April 2010. Menurut Ibu Budiman, “ antara sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar PAUD Tunas Cendekia terjadi keharmonisan. itu karena setiap ada acara-acara yang dilaksanakan

oleh PAUD Tunas Cendekia masyarakat selalu dilibatkan, misalnya saat wisuda siswa.”

Kemudian menurut Ibu Warsono, “antara masyarakat, orang tua dan sekolah sangat harmonis. Karena satu sama lain saling mendukung dan merupakan langkah yang positif untuk meningkatkan pendidikan di PAUD Tunas Cendekia.

Dengan peran serta masyarakat yang ada, maka akan tercipta suasana yang harmonis dan mendukung dalam keberhasilan pendidikan di PAUD Tunas Cendekia.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam peran serta orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a) kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Islami bagi anak-anak. Orang tua memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islami agar nantinya dapat dijadikan pegangan yang kuat dan landasan hidup yang kokoh untuk bekal kehidupan mendatang.

b) Letak PAUD Tunas Cendekia yang strategis, sehingga memudahkan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Orang tua yang mempunyai kesibukan tinggi akan sangat terbantu dengan adanya PAUD Tunas Cendekia yang

letaknya strategis dan juga pembelajaran yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua.

- c) Sekolah yang berbasis Islami. Dengan adanya pembelajaran Islami dalam setiap kegiatan sangat membantu orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak, sehingga orang tua tidak merasa kesulitan untuk mendidik anak karena anak sudah terbiasa dengan kehidupan Islami yang ada di sekolah.
- d) Adanya hubungan yang harmonis antara orang tua, masyarakat dan juga warga sekolah yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis, maka pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pun akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan mutu pendidikan Islami sesuai yang diharapkan.
- e) Biaya yang terjangkau oleh orang tua menengah kebawah, sehingga anak yang orang tuanya berpenghasilan menengah kebawah pun mampu menyekolahkan putra putri mereka.

2. Faktor Penghambat

- a) Kesibukan orang tua. Dengan kesibukan orang tua yang tinggi maka berpengaruh terhadap frekuensi dalam mendidik anak di rumah menjadi berkurang.
- b) Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, acara-acara televisi yang tidak sesuai dengan usia anak. Ini menjadikan anak sulit menerima pendidikan yang diberikan